

BIOPROSPEKSI DAUN GATAL (Laportea decumana) DI DESA NGADAS PONCOKUSUMO

by Nour Athiroh Abdoes Sjakoe

Submission date: 04-Feb-2023 09:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2005937348

File name: aun_Gatal_Laportea_decumana_di_Desa_Ngadas_Poncokusumo-14-19.pdf (579.76K)

Word count: 3265

Character count: 20116

BIOPROSPEKSI DAUN GATAL (*Laportea decumana*) DI DESA NGADAS PONCOKUSUMO

Nour Athiroh^{1*}, Ariski Vevi¹

¹Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Islam Malang

*E-mail korespondensi : nour.athiroh@unisma.ac.id

Abstract: Indonesia is an archipelago that has a very high biodiversity. Biodiversity includes plant diversity and animal diversity. The diversity of plants has been widely used for medicines, cooking spices, and building materials, but some people also do not know the benefits of plants so that these plants are not used, such as Daun Gatal (*Laportea decumana*). This bioprospection study on Daun Gatal (*Laportea decumana*) is an effort to obtain added value and benefits from Daun Gatal (*Laportea decumana*). Daun Gatal (*Laportea decumana*) is a plant that lives in areas with an altitude exceeding 2000 meters above sea level. This plant is a wild plant that has enormous benefits such as relieving muscle aches and pains. This study aims to determine how the community's perceptions in Ngadas Hamlet regarding the knowledge and use leaf of Daun Gatal (*Laportea decumana*) for traditional medicine. The research method used is descriptive qualitative and the sampling technique is simple random sampling by taking 20% of the number of households. This study used 85 respondents to answer the questionnaire. Collecting data using a Likert scale questionnaire and interviews conducted by researchers. The questionnaire given by the researcher totaled 15 questions about Daun Gatal (*Laportea decumana*). The results showed that 99% of the people knew the Daun Gatal (*Laportea decumana*) in detail but did not know the content and benefits of the leaf Daun Gatal (*Laportea decumana*) so that the community did not use it for treatment but for livestock food.

Keywords: *Bioprospection, Daun Gatal (Laportea decumana), Utilization*

Abstrak: Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Keanekaragaman hayati meliputi keanekaragaman tumbuhan dan keanekaragaman hewan. Keanekaragaman tumbuhan telah banyak dimanfaatkan untuk obat-obatan, bumbu masak, dan bahan bangunan namun ada sebagian masyarakat juga tidak mengetahui manfaat tumbuhan sehingga tumbuhan tersebut tidak digunakan seperti daun gatal (*Laportea decumana*). Kajian bioprospeksi pada daun gatal (*Laportea decumana*) ini merupakan upaya untuk memperoleh nilai tambah dan manfaat dari daun gatal (*Laportea decumana*). Daun gatal (*Laportea decumana*) merupakan tumbuhan yang hidup di daerah dengan ketinggian melebihi 2000 mdpl, tumbuhan ini merupakan tumbuhan liar yang memiliki manfaat yang sangat besar seperti untuk menghilangkan pegal-pegal dan nyeri otot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di Dusun Ngadas terhadap pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk dijadikan obat tradisional. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif serta teknik sampling yaitu *simple random sampling* dengan mengambil 20% dari jumlah KK. Penelitian ini menggunakan 85 responden untuk menjawab kuesioner. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala likert dan wawancara yang dilakukan peneliti. Kuesioner yang diberikan peneliti berjumlah 15 item pertanyaan mengenai daun gatal (*Laportea decumana*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99% masyarakat mengetahui tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) secara detail tetapi tidak mengetahui kandungan dan manfaat tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) sehingga masyarakat tidak memanfaatkan untuk pengobatan melainkan untuk makanan ternak.

Kata kunci: *Bioprospeksi, Daun Gatal, Pemanfaatan*

PENDAHULUAN

Pada tahun Keanekaragaman tumbuhan yang ada di Indonesia telah memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing sesuai dengan adat istiadat di daerah sekitar, misalnya pemanfaatan daun gatal yang dapat digunakan untuk pembuatan obat secara tradisional di masyarakat Papua (Puro, 2012). Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh WHO, masyarakat yang tinggal di daerah Papua telah menggunakan daun gatal (*Laportea decumana*) dalam kehidupan sehari-hari terutama digunakan sebagai obat tradisional (WHO, 2009).

Daun gatal adalah tumbuhan yang hidup di bumi kelahiran Papua. Tumbuhan obat daun gatal ini telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari terutama digunakan oleh masyarakat asli Papua dan Maluku (Samuel, dkk., 2012). Di Indonesia famili *urticaceae* ini telah banyak digunakan untuk obat tradisional yang digunakan untuk mengatasi borok, bisul, disentri, infeksi saluran kemih, gatal-gatal, nyeri otot atau pegal-pegal, penetal asam penurun stress, dan lain-lain (Backer et al, 1965). Menurut observasi yang saya lakukan di pulau Jawa tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini ada yang hidup di daerah kaki Gunung Semeru, juga di kaki Gunung Ijen di Banyuwangi.

Tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) juga banyak ditemukan di desa Ngadas, Poncokusumo, Kab. Malang. Tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini juga tumbuh di sepanjang jalan desa tersebut.

Desa Ngadas adalah sebuah desa yang berada di deretan dataran tinggi TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) yang terletak di kabupaten Malang. Mayoritas masyarakat yang tinggal di desa Ngadas berasal dari Suku Tengger. Desa Ngadas adalah desa yang memiliki area perkebunan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menanam sayur- sayuran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, desa Ngadas juga memiliki area hutan sehingga ditemukan keanekaragaman tumbuhan yang hidup di desa tersebut (Listiyana dan Mutiah, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang kandungan daun gatal (*L. decumana*) yang dapat menghilangkan pegal- pegal dan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk dijadikan obat tradisional.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membuat kuesioner yang ditujukan oleh masyarakat desa Ngadas kecamatan Poncokusumo. Selain kuesioner, dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Ngadas tentang bioprospeksi tumbuhan Daun Gatal (*L. decumana*) dengan tujuan untuk menggali sebuah informasi dan mendapatkan informasi tentang bioprospeksi Daun Gatal (*L. decumana*) di Desa Ngadas.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu berupa hasil kuesioner dengan masyarakat mengenai pengetahuan, kepemilikan, keberadaan, pengetahuan manfaat, penggunaan, persepsi masyarakat dan pelestarian tentang daun gatal (*L. decumana*) yang ada di desa Ngadas. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive sampling*.

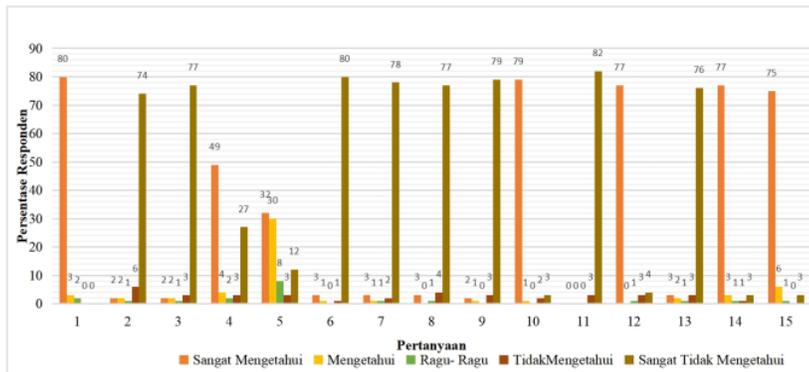
Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara yaitu: penentuan responden, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Penentuan responden dilakukan dengan *purposive sampling* yang diambil 85 responden di desa Ngadas. Peneliti akan melaksanakan observasi secara langsung di desa Ngadas kemudian mencatat tentang pengetahuan, kepemilikan, keberadaan, pengetahuan manfaat, penggunaan, persepsi masyarakat dan pelestarian tentang tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) di desa Ngadas.

Dalam penelitian ini bahan yang digunakan adalah tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) yang berada di Desa Ngadas sebagai bahan dalam penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: alat tulis untuk mencatat semua kegiatan, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan, kuesioner alat yang digunakan untuk mendapatkan data respon terhadap persepsi masyarakat pada tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) serta buku flora untuk identifikasi dan deskripsi tumbuhan.

HASIL

Desa Ngadas adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Desa ini terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian sekitar 2100 mdpl sehingga memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Masyarakat dusun Ngadas sebagian besar mayoritas bermata pecaharian sebagai petani karena semua masyarakat yang ada di Desa Ngadas rata- rata telah memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga mata pencaharian yang medukung adalah sebagai petani. Hasil pertanian yang paling banyak adalah kentang, gubis, bawang pri dan wortel. Dari hasil pertanian ini dijual di pasar- pasar tradisional dengan dangkut oleh mobil truk. Masyarakat di dusun Ngadas juga masih mempertahankan kearifan lokal yang telah melekat pada kehidupan mereka misalnya menggunakan tumbuhan yang ada di sekitar mereka digunakan untuk berbagai macam kegunaan seperti: makanan, obat- obatan, bumbu masak dan lain- lain. Keanekaragaman yang ada di dusun Ngadas ini mempunyai ketertarikan para peneliti untuk dikaji lebih lanjut

seperti daun gatal (*L. decumana*) yang banyak ditemukan di dusun Ngadas yang telah di kaji dan diteliti lebih lanjut oleh penulis.



Gambar 1. Grafik Hasil Wawancara

Pengambilan sampel responden ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif tentang tumbuhan daun gatal (*L. decumana*). Pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik random sampling yang diambil 20% dari jumlah KK (Kepala Keluarga) dan menghasilkan 82,6 responden yang dibulatkan menjadi 85 responden. Pengambilan responden ini adalah masyarakat yang sudah berumur minimal 20 tahun. Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di dusun Ngadas desa Ngadas ini telah mengetahui tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) namun belum tahu pemanfaatan dan penggunaannya sebagai obat dan sebagian besar masyarakat telah menggunakan daun gatal (*L. decumana*) sebagai makanan ternak.

PEMBAHASAN

Hasil kuesioner yang didapat setelah melakukan wawancara kepada masyarakat dusun Ngadas desa Ngadas kecamatan Poncokusumo dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di dusun Ngadas memberikan jawaban yang beraneka macam. Apabila di jabarkan lebih lanjut poin per poin, hasil total tabel grafik hasil wawancara diperoleh apabila dilihat melalui tabel grafik batang.

Hasil dari kuesioner pada soal nomer 1 yang berisikan tentang pengetahuan mengenai tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) di dusun Ngadas desa Ngadas ini dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di dusun Ngadas sudah banyak yang mengetahui. Menurut observasi yang saya lakukan, masyarakat di dusun Ngadas banyak menemukan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini di hutan, sebagian diperkarangan rumah. Hal ini dibuktikan oleh hasil dari kuesioner pada nomer 1 yaitu sebanyak 80 masyarakat dusun Ngadas memilih pilihan sangat mengetahui dan 3 masyarakat ini memilih mengetahui. Apabila di jadikan perhitungan dalam bentuk prosentase maka jumlah masyarakat yang telah mengetahuinya sebanyak 97,65% masyarakat telah mengetahui tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini.

Hasil dari kuesioner pada soal nomer 2 yang berisikan tentang kepemilikan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*). Dari hasil kuesioner ini dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di dusun Ngadas desa Ngadas ini tidak memiliki tumbuhan daun gatal (*L. decumana*), hal ini dikarenakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini banyak tumbuh di hutan. Kebanyakan masyarakat menemukan di hutan ataupun dikebun yang dekat dengan hutan. Dari grafik batang ini diketahui banyak masyarakat yang tidak memiliki tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) sebanyak 94,1 % masyarakat di dusun Ngadas desa Ngadas tidak memiliki tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) dan 4,72% masyarakat memiliki tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini.

Soal nomer 3 pada kuesioner ini berisikan tentang pengetahuan masyarakat dalam hal penanaman tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) di perkarangan rumah. Dari hasil wawancara yang di lakukan di dusun Ngadas desa Ngadas ini dapat diketahui bahwa 65,45% masyarakat yang ada di dusun Ngadas memilih sangat tidak mengetahui dan 3,53% masyarakat memilih tidak mengetahui, hal ini berarti masyarakat tidak bisa menanam tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) di perkarangan rumah mereka. Menurut penelitian yang di lakukan oleh WHO, tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) memiliki habitat pada tempat yang teduh dan tumbuh dengan baik pada daerah basah tapi dengan tanah yang kering (WHO 2009). Sebanyak 4,72 % masyarakat dapat mengetahui bahwa tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) dapat ditanam di perkarangan rumah.

Dari hasil wawancara pada kuesioner dinomer 4 berisikan tentang pendapat masyarakat mengenai keberadaan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) apakah merugikan atau tidak bagi makhluk hidup lain. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 62,35 % masyarakat memilih merugikan karena menurut masyarakat tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini tidak dapat dimanfaatkan ataupun di jual. Masyarakat di dusun Ngadas hanya memanfaatkan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) sebagai makanan ternak. Sebanyak 35,29% masyarakat di dusun Ngadas ini memilih bermanfaat dengan alasan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak. Dan 2,36% ini tidak mengetahui apakah tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini merugikan apa tidak.

Dari hasil wawancara pada kuesioner nomer 5 ini memiliki hasil yang bermacam-macam. Dapat dilihat dari grafik batang diatas, sebanyak 72,95% masyarakat di dusun Ngadas desa Ngadas ini telah mengetahui manfaat dari tumbuhan daun gatal (*L. decumana*). Masyarakat yang berpandangan bahwa tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini tidak memiliki manfaat, hal ini dapat dilihat dari tabel batang di atas, ada 17,64 % masyarakat yang memilihnya. Dan sebanyak 9,41% masyarakat tidak mengetahui manfaatnya.

Hasil kuesioner pada nomer 6 ini tentang penggunaan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) yang digunakan untuk menghilangkan nyeri otot dan pegal- pegal. Soal nomer 6 ini berhubungan dengan soal nomer 5 tentang pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*). Sebagian besar masyarakat telah mengetahui manfaat, namun dari hasil data yang didapatkan bahwa masyarakat di dusun Ngadas ini masih belum pernah menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk menghilangkan nyeri otot dan pegal- pegal, hal ini dapat dilihat bahwa prosentasenya mencapai 95,91%. Dan sebanyak 4,71% masyarakat pernah menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk mengilangkan pegal- pegal. Menurut observasi yang saya lakukan di dusun Ngadas ini, mereka menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk menghilangkan pegal- pegal dengan cara direbus dan dicampur dengan daun sambiloto, kemudian air rebusannya di minum. Menurutnya air rebusan itu dapat menghilangkan rasa nyeri yang mereka rasakan. Ada juga, penggunaan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) hanya sebatas direbus tanpa adanya pencampuran dengan bahan lainnya dan air rebusannya di minum. Pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaat tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) dibidang obat- obatan masih sangat kurang di dusun Ngadas tersebut.

Hasil kuesioner yang didapatkan setelah melakukan wawancara pada nomer 7 yang berisi tentang pengetahuan khasiat tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) yang dilakukan di dusun Ngadas dapat di ketahui sebagai berikut. Dari hasil grafik batang ini di ketahui bahwa 94,12% masyarakat tidak mengetahui manfaat tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) yang digunakan untuk pengobatan tradisional. Namun 4,71% masyarakat di dusun Ngadas ada yang mengetahui khasiat dari tumbuhan daun gatal (*L. decumana*). Hal ini dibuktikan bahwa ada sebagian warga yang telah menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk menghilangkan rasa pegal- pegal dan nyeri otot. Dan sebanyak 1,18% masyarakat benar-benar tidak mengetahui khasiat tumbuhan daun gatal (*L. decumana*).

Hasil kuesioner yang telah dilakukan pada nomer 8 ini berisi tentang pendapat masyarakat tentang reaksi yang ditimbulkan oleh tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ketika

digunakan untuk pengobatan. Dari tabel grafik tersebut dapat diketahui bahwa 95,29% masyarakat di dusun Ngadas memberikan respon tidak menimbulkan respon yang membahayakan. Jawaban tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat di dusun Ngadas ini hampir tidak pernah menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk pengobatan. Masyarakat dusun Ngadas digunakan untuk makanan ternak. Namun 3,53% masyarakat mengetahui reaksi tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ketika digunakan untuk pengobatan. Menurut masyarakat yang telah menggunakannya, reaksi yang telah ditimbulkan cukup membuat rasa nyeri otot dan pegal-pegal berkurang namun tidak langsung berkurang, akan tetapi berkurang secara bertahap.

Soal kuesioner nomer 9 ini berisi tentang pengetahuan masyarakat penggunaan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) dalam bidang farmasi. Dapat diketahui bahwa masyarakat di dusun Ngadas ini pengetahuan potensi tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) yang digunakan dalam bidang farmasi sangat kurang, dilihat dari grafik batang hasil perolehan kuesioner tersebut 94,12% masyarakat di dusun Ngadas ini tidak mengetahuinya. Sebanyak 3,54% masyarakat sudah mengetahui bahwa tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) dapat digunakan untuk bidang farmasi atau obat-obatan.

Hasil dari wawancara yang dilakukan di dusun Ngadas desa Ngadas ini tentang pendapatan ketertarikan bioprospeksi tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk obat herbal. Dapat diketahui dari hasil grafik diatas tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat di dusun Ngadas ini sangat tertarik dengan adanya bioprospeksi daun gatal, sebanyak 94,12% masyarakat disana sangat tertarik. Alasan masyarakat memilih tertarik di bioprospeksi tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini adalah untuk menambah pengetahuan yang belum mereka ketahui akan tetapi sebagian juga ada masyarakat juga tidak setuju, hal ini dikarenakan masyarakat di dusun Ngadas tersebut menganggap tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) tidak memiliki potensi apapun. Pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) di dusun Ngadas ini masih digunakan untuk makanan ternak kambing.

Dari hasil wawancara, soal nomer 11 tentang pengetahuan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) yang di gunakan untuk pembuatan perabotan rumah ini masyarakat tidak pernah menggunakannya. Hal ini dikarenakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) tidak memiliki batang yang kuat, sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan sebagai perabotan rumah. Dari grafik diatas tersebut 100% masyarakat tidak menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk perabotan rumah

Soal nomer 12 ini berisi tentang pengetahuan masyarakat di dusun Ngadas desa Ngadas tentang pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk dijadikan sebagai bahan pangan ataupun makanan. Dari hasil grafik diatas tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat ini menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk makan ternak, bukan untuk dikonsumsi sendiri. Dapat dilihat dari grafik diatas 90,59% masyarakat sering menggunakannya namun 9,41% masyarakat di dusun Ngadas ini tidak menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) karena dianggap ternak tidak mau apabila diberi makanan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) tersebut.

Hasil dari kuesioner pada nomer 13 yang berisi tentang pengetahuan menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) yang digunakan untuk energy alternative, dilihat dari hasil grafik tersebut 92,94% masyarakat tidak pernah menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk energy alternative. Alasan masyarakat ini dikarenakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) tidak memiliki batang berkayu sehingga tidak dapat digunakan untuk energy alternative. Sebanyak 5,89% masyarakat menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk pengganti elpiji, jadi tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) digunakan untuk memasak namun dalam penggunaannya tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini harus dikeringkan terlebih dahulu, setelah kering tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini dibakar dan digunakan untuk memasak. Dan 1,18% masyarakat di dusun Ngadas ini ragu- ragu potensi tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) yang digunakan untuk energy alternative.

Hasil kuesioner pada pertanyaan nomer 14 ini berisi tentang ketertarikan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) di jadikanana pariwisata yang berbasis edukasi. Dalam pertanyaan nomer 14 ini 92,94% masyarakat tertarik tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) yang dijadikan untuk pariwisata yang berbasis edukasi. Alasan masyarakat tertarik tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) yang dijadikan untuk pariwisata yang berbasis edukasi adalah karena mereka ingin mengembangkan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) agar masyarakat lebih banyak mengetahui dan paham tentang pengetahuan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) lebih mendalam.

Dari pertanyaan soal nomer 15 ini yang berisi tentang pendapat masyarakat mengenai pewarisan pengetahuan ke generasi muda ini dapat dilihat pada grafik diatas sebanyak 87,93% masyarakat setuju dengan adanya pewarisan pengetahuan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*). Sebanyak 3,53% masyarakat ini tidak setuju dengan adanya pewarisan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*), hal ini dikarenakan bahwa menurut masyarakat tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) dianggap tidak memiliki manfaat sehingga masyarakat tidak setuju dengan adanya pewarisan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) tersebut.

Pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) di dusun Ngadas desa Ngadas ini masih digunakan untuk makanan ternak kambing, hal ini di karenakan bahwa masyarakat banyak yang belum mengerti kandungan dan khasiat yang ada di dalam tumbuhan daun gatal (*L. decumana*). Masyarakat juga mempunyai persepsi bahwa tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) ini tidak mempunyai manfaat dan khasiat oleh karena itu masyarakat juga tidak memperhatikannya. Didusun Ngadas masyarakat biasanya menggunakan tumbuhan adas yang digunakan obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Hanya beberapa masyarakat yang mengetahui manfaat tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) untuk obat. Dari hasil observasi yang saya lakukan, ada warga yang menggunakan tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) yang di campur dalam daun sambiloto kemudian direbus. Air rebusan ini diminum dan dijadikan obat. Rebusan ini digunakan untuk mengurangi menghilangkan rasa nyeri otot dan pegal-pegal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data kuesioner penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dusun Ngadas desa Ngadas telah banyak mengetahui tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) namun sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui manfaat dan penggunaannya. Masyarakat dusun Ngadas telah memanfaatkan daun gatal (*L. decumana*) ini untuk makanan ternak. Masyarakat masih belum mengetahui kandungan yang ada di dalam tumbuhan daun gatal (*L. decumana*) sehingga hasil dari kuesioner tersebut mayoritas masyarakat tidak mengetahui dan memanfaatkan sebagai obat- obatan maupun obat tradisional.

DAFTAR RUJUKAN

- Backer, C.A., and Bakhuizen van den Brink Jr., R. C. 1965. *Flora of Java*. Vol. 2. Groningen: N. V. P. Noordhoff.
- Listiyana, A., dan Mutiah, R. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Suku Tengger Ngadas Poncokusumo Kabupaten Malang Dalam Mengembangkan Potensi Tumbuhan Obat Dan Hasil Pertanian Berbasis "Etnofarmasi" Menuju Terciptanya Desa Mandiri*. Journal of Islamic Medicine, 1(1), 1. doi:10.18860/jim.v1i1.4117
- Puro, Imam. 2012. *Kajian Aktivitas Antibakteri Daun Gatel (Laportea decumana (ROXB.) WEDD.) Dan Daun Benalu Cengkeh*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Samuel A. Mom, M.A Langi, Reynold P Kainde dan W. Nurmawan. 2012. *Studi Etnobotani Tumbuhan Daun Gatal Di Kecamatan Kwamkilama Kabupaten Mimika*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- [WHO] World Health Organization. 2009. *Medicinal plants in Papua New Guinea*. Manila: World Health Organization, regional office for the Western Pacific.

BIOPROSPEKSI DAUN GATAL (*Laportea decumana*) DI DESA NGADAS PONCOKUSUMO

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	biosaintropis.unisma.ac.id Internet Source	2%
2	idoc.pub Internet Source	1%
3	ejournal.uncen.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	I Gede Made Artha Dharmakarja, I Gede Komang Chahya Bayu Anta Kusuma, Chandra Maulana Putra. "Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Keuangan Desa Terhadap Persepsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa", JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK, 2020 Publication	1%
6	lib.uhamka.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On